

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Melvin Yandala
Nim : 09021281621051
Prodi : Teknik Informatika Bilingual
Fakultas : Ilmu Komputer

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang Steganografi Citra Berwarna Terenkripsi dengan Skema Kriptografi Visual Hou di dalam Media Citra dengan Metode Least Significant Bit adalah 1%. Dicek oleh operator *:

1. Dosen Pembimbing

2. UPT Perpustakaan

3. Operator Fakultas Ilmu Komputer

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Indralaya, Agustus 2020

Menyetujui
Dosen pembimbing,



Nama: Drs. Megah Mulya, M.T
NIP: 196602202006041001

Yang menyatakan,



Nama: Melvin Yandala
NIM: 09021281621051

*Lingkari salah satu jawaban tempat anda melakukan pengecekan Similarity

Steganografi Citra Berwarna Terenkripsi Dengan Skema Kriptografi Visual Hou Didalam Media Citra Dengan Metode Least Significant Bit

by Melvin Yandala 09021281621051

Submission date: 24-Jun-2020 02:10AM (UTC-0400)

Submission ID: 1348926043

File name: Melvin_Yandala_-_09021281621051.docx (4.66M)

Word count: 4208

Character count: 32568

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum ini dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir.

1.1.1 Latar Belakang

Informasi berbentuk gambar digunakan dalam berbagai bidang seperti keamanan, medis, ilmu teknik, seni yang digunakan untuk mengamankan informasi yang berharga dan dapat menjadi bersifat pribadi, oleh karena itu dibutuhkan pengamanan gambar (Bangdes, 2018). Teknik yang dapat digunakan adalah kriptografi visual.

Digagas Moni Naeem dan Adi Shamir (1994), kriptografi visual adalah teknik kriptografi dimana *image* dapat didekripsi oleh alat penglihatan manusia sehingga tidak membutuhkan kebutuhan komputasional yang tinggi (Sahat et al., 2013).

Hou, pada tahun 2003 menggagas skema kriptografi visual untuk citra bersama. Kekurangan yang dialami penggunaan teknik kriptografi visual adalah adanya keberadaan dari sebuah informasi rahasia. Masalah ini diatasi dengan steganografi (K & Kumar, 2010).

K & Kumar (2010) melakukan penggabungan kriptografi visual untuk dan steganografi dengan algoritma *Discrete Wavelet Transform* (DWT) pada enkripsi dekripsi file citra.

Steganografi mentransmisikan data dengan menyembunyikan keberadaan informasi sehingga orang lain selain orang yang ditujukan tidak dapat mengidentifikasinya keberadaan informasi tersebut (Babyrr ml., 2015).

Shelke rr of., (2014) melakukan perbandingan berbagai metode steganografi yaitu LSB, .iyrrM .Spr< trum (SS), dan I JPEG. Hasil penelitian menunjukkan metode LSB terletak pada *puvlnad <<rpm itv* (kapasitas dalam penyisipan).

Padapenelitian ini akan dilakuk an penyisipancitra berwarna yang dienkripsidengan kriptografivisualHou kedalam media citra lainnyamenggunakan algorit masteganografiLr<zt *Sigriifi<writ Bit* (LSB). Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan ketiga skema kriptografivisual Hou ketika digunakan dalam steganografi LSB.

1 dRiimusanMasalah

Menentu kanskeina Kriptografi Visual Hou yang paling tepat untuk digunakan dalam penggabungan dengan algorit ma Steganografi Lrr.sr *ii pnifi< nut Bit* (LSB). Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Skerna Kriptografi Visual Hou manayang paling tepat untu kdigunakan dalam penggabungan dengan algorit ma SteganografiLrnxt *Sipni/i< out Bit* (LSB) berdasarkan pengukur an nilai *Prak !s“i pnol—to—N<isr Ratio* (PSN R) citra stego yang dihasilkan‘?
2. Skeina Kriptografi Visual Hou mana yang paling tepat untu kdigunakan dalam penggabungan dengan algorit masteganografi *Le<ist Sipni/i<<int Bit* (LSB) berdasarkan waktu eksekusi‘?

1.1 Tujuan Penelitian

1. Mengimplementasikan penggabungan skema Kriptografi Visual Hon dan algoritma Steganografi Lrr.sr *Significant Bit* (LSB);
2. Perbandingan ketiga skema Kriptografi Visual Hon dengan melakukan perbandingan kualitas citra stego yang dihasilkan dari penggabungan dengan algoritma Steganografi Lea.sr *Significant Bit* (LSB) berdasarkan pengukuran nilai *Peak Signal-to-Noise Ratio* (PSNR) dari citra stego yang dihasilkan; dan
3. Melakukan perbandingan ketiga skema Kriptografi Visual Hou dengan melakukan perbandingan waktu eksekusi.

1.2 Manfaat Penelitian

1. Menghasilkan perangkat lunak penggabungan skema Kriptografi Visual Hou dan algoritma steganografi Lea.sr *Significant Bit* (LSB);
 2. Mengetahui skema Kriptografi Visual Hon yang paling tepat untuk digunakan dalam penggabungan dengan algoritma Steganografi melalui perbandingan kualitas citra stego yang dihasilkan berdasarkan pengukuran nilai *Peak Signal-to-Noise Ratio* (PSNR) citra stego yang dihasilkan
 3. Mengetahui skema Kriptografi Visual Hou yang paling tepat untuk digunakan dalam penggabungan dengan algoritma Steganografi melalui perbandingan waktu eksekusi.
-

1. Batasan Masalah

1. Dalam algoritma Steganografi dengan Least Significant Bit (LSB), jumlah bit yang akan digantikan berjumlah 3 (1 untuk setiap dimensi warna);
2. Citra yang akan merupakan citra tumbuhan (bunga) digital berwarna dengan format bitmap dengan resolusi 128X128 serta 256X256; dan
3. Citra yang akan digunakan merupakan citra umum digital dengan format bitmap dengan resolusi 256X256 serta 512X512.

1. Kesimpulan

Menentukan skema kriptografi visual yang paling tepat untuk digunakan dalam penggabungan dengan algoritma steganografi *Least Significant Bit* (LSB) dengan menguji nilai *Peak Signal-to-Noise Ratio* (PSNR) dari citra stego yang dihasilkan, serta waktu yang digunakan dalam menjalankan prosesnya.

2.1 Pendahuluan

Membahas dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian seperti definisi Citra Bitmap, Prinsip Dasar Warna, Kriptografi, Kriptografi Visual, Steganografi, ² *Mean Squared Error (MSE)*, *Peak Signal-to-Noise Ratio (PSNR)*.

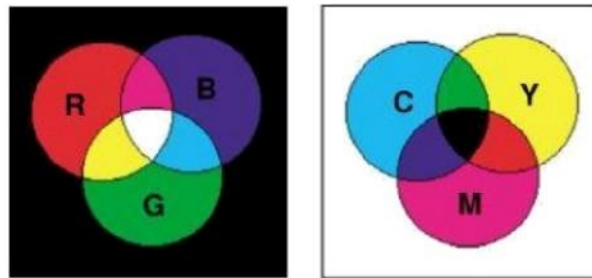
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Citra Bitmap

Citra bitmap atau citra raster memiliki pemetaan data berdasarkan titik dan pixel. Tiap pixel menunjukkan informasi warna, dalam formatnya sendiri untuk citra bitmap adalah *.bmp, " JPEG, *.gif, dan lain sebagainya (JB dan BP, 2012)

2.2.2 Prinsip Dasar Warna

RGB (*Red*, *Green*, dan *Blue*) adalah model warna additif dengan warna primer *Red*, *Green*, dan *Blue*. CMYK (*Cyan*, *Magenta*, *Yellow*, dan *Black*) adalah model warna subtractif dengan warna primer *Cyan*, *Magenta*, *Yellow*, dan *Black*.



Prinsip Warna RGB dan CMYK (Hou, 2003)

2.2.3 Kriptografi

Kriptografi merupakan ilmu yang berhubungan dengan kerahasiaan sebuah pesan atau data. Pada masa sekarang, ilmu kriptografi digunakan untuk menjamin keamanan dalam pengiriman pesan atau data (Wahyadyatinika *et al.*, 2014).

Dalam kriptografi, pesan atau informasi yang dapat di baca disebut sebagai *plaintext*. Proses yang dilakukan untuk mengubah pesan asli yang dapat dibaca ke bentuk pesan rahasia yang tidak dapat terbaca disebut enkripsi (Ginting *et al.*, 2015).

2d **AKriptografi Visual**

Adalah cabang dari Kriptografi yang memanfaatkan kemampuan visual manusia untuk membaca pesan rahasia dari beberapa gambar yang digunakan untuk memunculkan kembali citra yang dirahasiakan (Saher *et al.*, 2013).

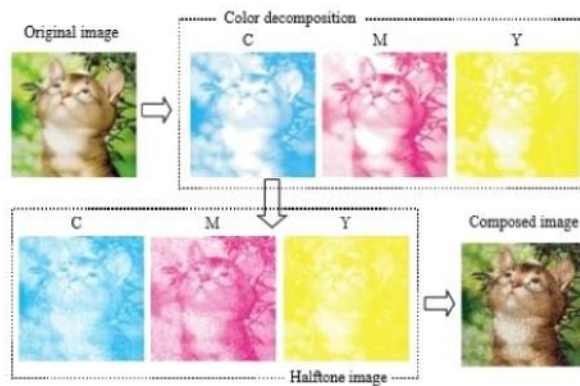


Contoh Kriptografi Visual, (a) dan (b) Citra Bagian

(c) Citra Hasil Penggabungan (Hung *et al.*, 2009)

2d **AKriptografi Visual Hou**

Hou (2003) menggunakan tiga skema visual kriptografi untuk citra berwarna. Citra akan didekomposisi menjadi citra bagian sesuai dengan komposisi warna (van, *mugents*, darwll *et al.*).

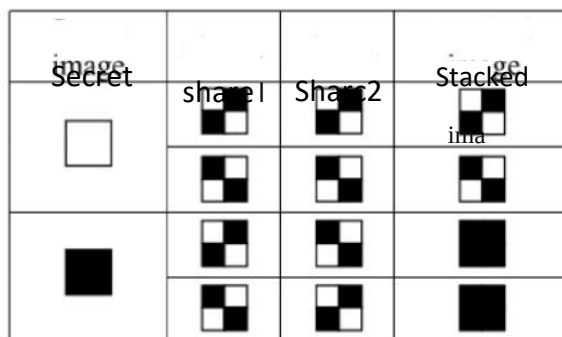


GambarII-3DekomposisiCitrannenjadiCitraBagian (How, 2003)

2dE.1KriptografiVisualHouSkerna1

Piksel dari citrabagian akandiekspansiinenjadi pikselbenikuran 2X2

berdasarkaribfnck mv.sk yang dibuat.



Ekspansi Piksel IX 1inenjadi2X2(Hon, 2003)

black mask Warna dihasilkandari hasilpenumpukan ketigacitra bagiansesuaidengan

Mask	Revealed color (C, M, Y)	Share1(C)	Share2(M)	Share3(Y)	Revealed color image	Revealed color (C, M, Y)
	C, M, Y					Revealed color (C, M, Y)
	(0, 0, 0)					(0, 0, 0)
	(1, 0, 0)					(1, 0, 0)
	(0, 1, 0)					(0, 1, 0)
	(0, 0, 1)					(0, 0, 1)
	(1, 1, 0)					(1, 1, 0)
	(1, 1, 1)					(1, 1, 1)
	(0, 1, 1)					(0, 1, 1)

Skema1 Kriptografi Visual Hou (Hou, 2003)

2.2.3 Kriptografi Visual Hou Skema 2

Piksel akan diekspansi menjadi piksel 2x2 yang diberikan warna Cyan, Magenta, Yellow dan Transparen sesuai dengan piksel asli. Proses ini menghasilkan satu bagian.

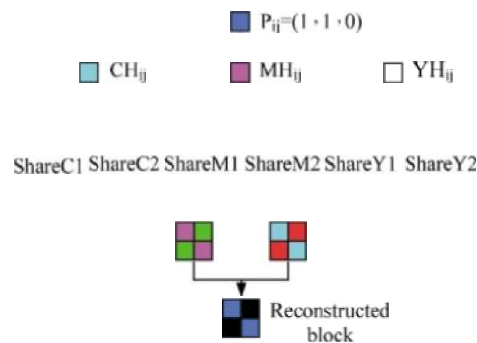
Revealed (C, M, Y)	Share 1	Share 2	Stacked	Method	Resultant	Revealed (C, M, Y)
(0, 0, 0)				Share 1 and Share 2 with the same permutation		(0, 0, 0)
(0, 0, 1)				Swap the position of cyan and transparent		(0, 0, 1)
(0, 1, 0)				Swap the position of magenta and transparent		(0, 1, 0)
(0, 0, 1)				Swap the position of yellow and transparent		(0, 0, 1)
(1, 1, 0)				Swap the position of cyan and transparent		(1, 1, 0)
(0, 1, 1)				Swap the position of yellow and transparent		(0, 1, 1)
(1, 0, 1)				Swap the position of cyan and transparent		(1, 0, 1)
(1, 1, 1)				Swap two positions in pair		(1, 1, 1)

dan sebagainya

Skema2 Kriptografi Visual Hou (Hou, 2003)

2d.3 Kriptografi VisualHouSkema3

Piksel diekspansi menjadi piksel 2x2 sesuai dengan piksel asli. Ekspansi dilakukan sehingga terbentuk 6 citra bagian; 2 citra untuk setiap ekspansi citra bagian CMY.



C'.ambarII-7Skeina3KriptografiVisualHou (Hou, 2003)

2d.4 Algoritma Dithering Floyd-Steinberg

Dithering diterapkan untuk menghasilkan citra *half-tone*. Pada algoritma Floyd-Steinberg, dirumuskan nilai piksel dengan pembulatan piksel citra ke warna terdekat. Tanda (*) menandakan piksel yang sedang di proses. Tanda (...) menandakan piksel yang sebelunya di proses.

2d.5 Steganografi

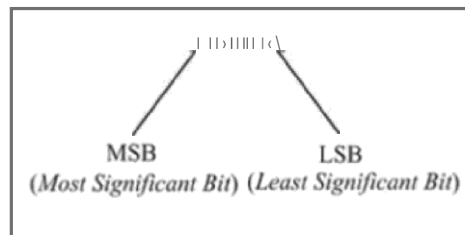
Teknik penyembunyian keberadaan data informasi sehingga orang lain selain orang yang dituju tidak dapat mengidentifikasi adanya keberadaan informasi tersebut (Baby et al., 2015).



Skema Embedding dan Extraction

2.6 Steganografi Algoritma Cezar/Shift/Signifikan/Bit/LSB

Steganografi bekerja dengan menggantikan bit-bit dalam segmen citra dengan bit-bit pesan rahasia. Susunan bit pada byte menjelaskan bit yang cocok untuk digantikan bit LSB (Antara 0/1, 2018).



Gambar 9-MSB dan LSB (Antara 0/1, 2018)

Byte dalam gambar menyatakan warna tertentu, nilai perubahannya pada bit LSB nya tidak mengubah warna secara signifikan. Nilai dari bit-bit yang kurang signifikan atau LSB dari setiap byte di dalam bitmap digantikan dengan bit-bit pesan yang akan disembunyikan.

2.2.2 Mean Squared Error (MSE) dan Peak Signal-to-Noise Ratio (PSNR)

Rata-rata kuadrat nilai kesalahan antara citra asli dengan citra manipulasi. Semakin rendah nilai MSE maka akan semakin baik. Setelah diperoleh nilai MSE maka nilai Peak Signal-to-Noise Ratio (PSNR) dapat dihitung,

Penyisipan (ρ) Noise Ratio (ρ) metode untuk mengukur kualitas citra antara sebelum dan setelah proses steganografi. Nilai PSNR yang baik meminimalisir kemungkinan pesan tersembunyi terdeteksi oleh inatan manusia. Semakin besar nilai PSNR maka akan semakin baik kualitas citra steganografi (Lubis *et al.*, 2015).

$$MSE = \frac{1}{MN} \sum_{x=1}^M \sum_{y=1}^N (S_{xy} - C_{xy})^2$$

$$PSNR = 10 \log \left(\frac{C_{max}^2}{MSE} \right)$$

2.3.3 Unified Modeling Language (UML)

Merupakan alat untuk mendukung pengembangan perangkat lunak dengan konsep yang terintegrasi. UML, terdapat diagram yang digunakan sebagai standar dalam merancang model sebuah sistem, yaitu:

1. Activity Diagram

Menggambarkan aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang.

2. Use Case Diagram

Menggambarkan fungsionalitas yang diharapkan dari sebuah sistem.

3. State Machine Diagram

Menunjukkan keadaan yang berbeda berhubungan satu sama lain.

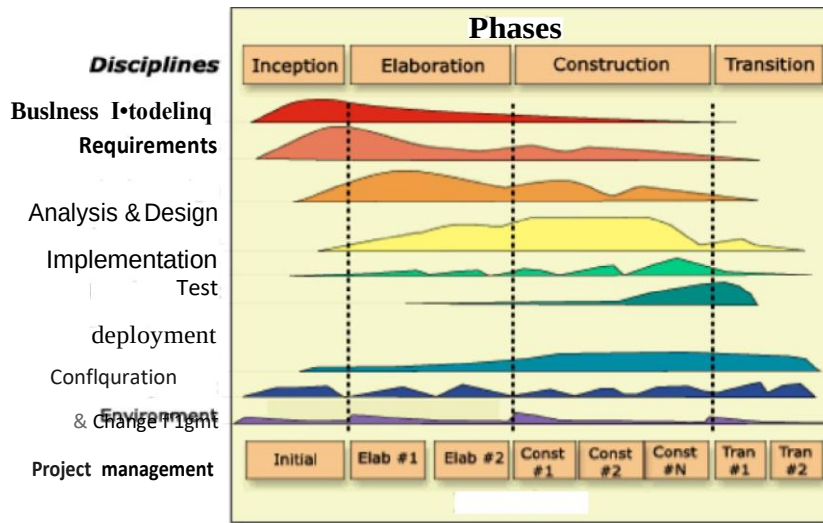
4. Sequence Diagram

Menggambarkan interaksi antara objek dalam dan di sekitar sistem (termasuk pengguna, Hutan) berupa pesan yang digambarkan waktu.

2.4. Definisi Unified Process (UP)

UP adalah satu kerangka kerja untuk melakukan proses rekayasa kebutuhan. UP mengimplementasikan konsep yang terintegrasi, yang berfokus pada kegiatan pengembangan untuk menggunakan Unified Modeling Language (UML).

Fase-fase ini juga dapat mempunyai satu atau lebih iterasi. Sehingga ini terdiri atas Inception, Elaboration, Construction, dan Transition.



Iterations

Gambar II-10 Diagram Proses RUP (RUP)

2d Peneliti Dan Lain yang Relevan

Penggabungan kriptografi visual dan steganografi pada pengamanan citra telah dilakukan oleh (K & Kumar, 2010) dengan judul *"Multi Layer Information Hiding — A Blend of Steganography and Visual Cryptography"*. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penggabungan kriptografi visual untuk citra biner dan steganografi dengan algoritma Discrete Wavelet Transform (DWT) pada enkripsi dekripsi file citra.

Penggabungan kriptografi visual dan steganografi pada pengamanan citra telah dilakukan Saban (2014) dengan judul *"Implementasi Kriptografi Visual dan Yet Another Steganographic Scheme (YASS) sebagai Solusi Terhadap Masalah 'Forgot My Password' pada Smartphone Android"*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa inetodekriptografi visualdiimpelentasikan bersamaandanberintegrasi dengansteganografi.

Keamananskeina kriptografi visualHou padapengamanan citra telah dilakukanoleh (Leung rr *al.*, 2009) denganjudul “*On the Security of a Vi.sual Cryytog rayhy Scheme for Color Ima ge.s*”. Hasil daripeneliti an tersebut adalah keamanan skemakriptografi visual Houbergantung pada komposisiwarna dari cioa sehingga diper lukankomposisi warna yang spesifik.

Steganografi dilakukanolehshelke er *al.*, (2014) denganjudul “*Comparison o/ di erenr rechniqu.r.s for She ganograyhy in trnage.s*”.Hasil penelitian menunjukkankelebihandankekurangan masing — inasing metode yang ditunjukkan olehtabel II-1.

Tabel Hasil Percobaan Penelitian Lain yang Relevan						
Perbandingan Metode LSB						
LSB in BMP	High	High	Low	Low	Low	Low
	Medium		Low		Low	
TEH in I'If	High	Medium	Medium	Medium	Low	High
Split						
Spectrum						

Penelitian algoritma steganografi dilakukanoleh (Joshi er *al.*, 2016) denganjudul “*PSNR andMSE Bn.srd Investigation of LSft*”bahwa pada citra berukuran 256X256, nilai PSNRakan inenurunjika semakin menaiknyapanjang pesan.

Tabel Hasil Percobaan Penelitian Lain yang Relevan
Perbandingan Panjang Pesan Terhadap PSNR

name	Dads cizr - 2ICB		Dia s?zr - 4KB		Data sbc - 8KB	
	PSNR	MSE	PSNR	MSE	PSNR	MSF
Image 1	57.14	0.1256	5J.1488	0J502	51.1394	0.5002
Image 2	S7.U96	0.11 1	54.1857	0.248	5 1.1 5%	0.4979
Image 3	S7. l7fi2	11.1 24fi	54. 1503	0.2501	5 1.0H37	0.5(US
Image 4	f7. t856	0.1243	54.1 S8	0J^9b	5 t. t4d7	0.4906
Image 5	57. t395	0.1U6	54.132 1	0J5 11	5 t.1325	0.501
Image 6	57. l76fi	0.1 24fi	54.1 46	0J ^ 75	5 1.1 813	0.4954
incig< 7	fi7.IXIV7	0. 127 1	54,1(G3	0J527	'i 1.1203	0.5(f24
Image 8	S7. t734	0.12^7	54.1247	0J5 15	51. 113	0.5033
Image 9	57.1495	0.1 N4	S4.1 61 S	0J^9'4	S 1.1465	0.4904
1 0	S?. 1153	0.1 2 3	54. 1 3sS	0.2S07	51. 1SQ?	0.4sxJ
im•gcs	S/CMB4	{LNSCS	'9&1f10B	OJRMb	SCCZN67	OJMU

2A Kesimpulan

seperti CitraBitmap, PrinsipDasar Warna kriptografi, Kriptografi Visual, SteganografiNenn *Squared Error (MSE)* leak Sig nal- to—NoiseRatio (PSNR), dan penelitian lain yang relevan.

3.1 Pendahuluan

Membahas tahapan yang dilaksanakan di dalam penelitian. Menjelaskan unit penelitian, pengumpulan data, dan metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan

3.2 Lokasi Penelitian

Unit penelitian pada tugas akhir ini adalah Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

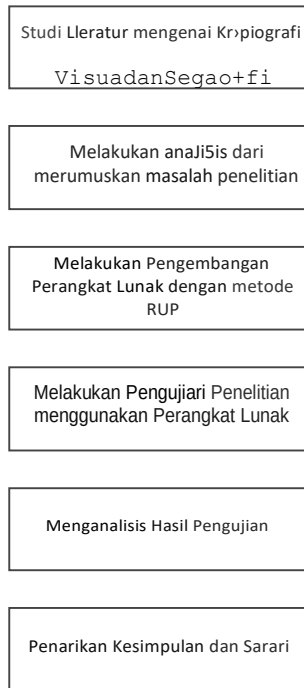
Penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber lain. Data yang berupa citra bitmap dengan format *.bmp yang digunakan sebagai citra penampung dan citra yang akan disisipkan.

Datasebanyak 28 data, yaitu 4 data citra dengan resolusi 256X256 dan 4 data citra lain dengan resolusi 512X512 sebagai citra penampung, serta 10 data citra dengan resolusi 128X128 dan 10 data citra dengan resolusi 256X256 sebagai citra yang akan disisipkan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari "https://www.hles'kin.com/06test_images.html", "<http://sipi.usc.edu/database/database.php?volume=misc>", dan "<http://chaladze.com/15/>" untuk citra penampung dan citra sisipan.

3.4 Tahapan Penelitian



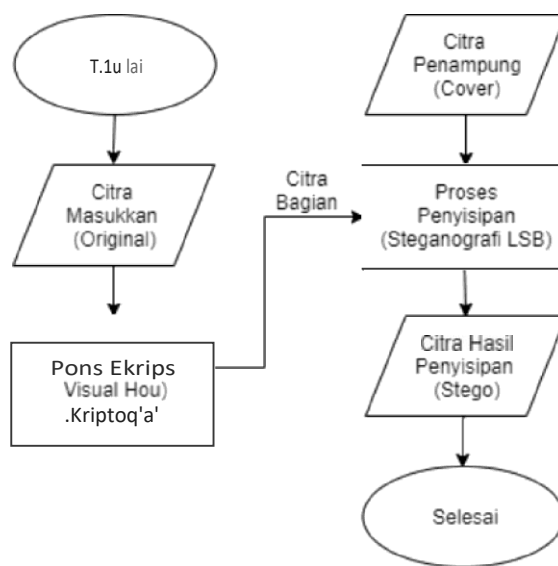
Gambar 10. Diagram Tahapan Penelitian

1. Tahap ini dilakukan studi internet yang digunakan, serta alat bantu dalam penelitian.
 2. Dilakukan analisis dari algoritma dan skema yang dipilih penulis dalam penelitian. Algoritma dan skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah skema Kriptografi Visual dan Algoritma Steganografi LSB.
 3. Pengembangan perangkat lunak menggunakan *an Rational Unified Process*.
 4. Dilakukan pengujian dari perangkat lunak yang telah dibangun, berdasarkan keberhasilan perangkat lunak dalam menghasilkan *segment* dengan
-

skema dan algoritma yang diimplementasikan. Selain itu, akan diuji kecepatan proses penyisipan dan perhitungan nilai PSNR.

5. Dilakukan analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan. Akan dilakukan perbandingan dari hasil pengujian yang ada.
6. Penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis pengujian.

3A.1 Kerangka Kerja



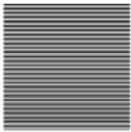
Kerangka Kerja Penelitian

Penyisipan citra yang telah dienkripsi ke dalam citra memiliki 2 proses utama, yakni:

1. Proses enkripsi citra dengan tiga skema Kriptografi Visual Hou. Hasil berupa citra bagian.
2. Proses penyisipan (embedding) citra bagian ke dalam citra penampung. Hasil berupa *tryr> imupe*.

Penelitian ini menggunakan *hls<kmusk* sebagai kunci , dan *t r v rriwgr* dalam pengujiannya. Oleh karena itu, perlu adanya ketetapan dalam melakukan pembangkitan *hls<kmusk* pada penelitian ini. *Blur<kms.ik* yang dibangkitkan harus dapat digunakan oleh citra berukuran *128X128 pt.rel* dan *256X256 yi.rel*.

Tabel III-1 Tabel *Blow LmasL* yang digunakan

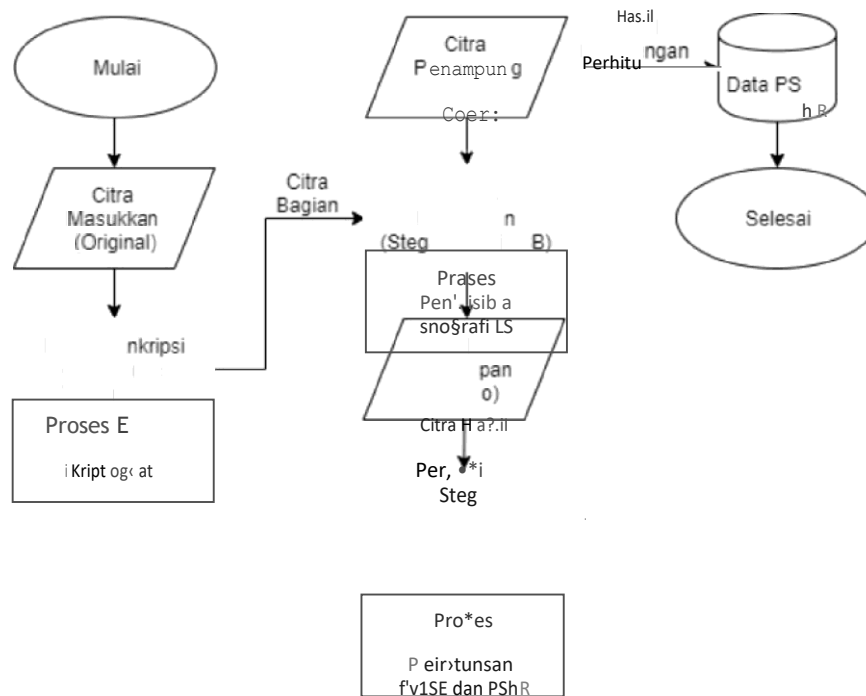
No.	Resolusi	Key
1	256X256	
2	512X512	

3.4.1. Kriteria Pengujian

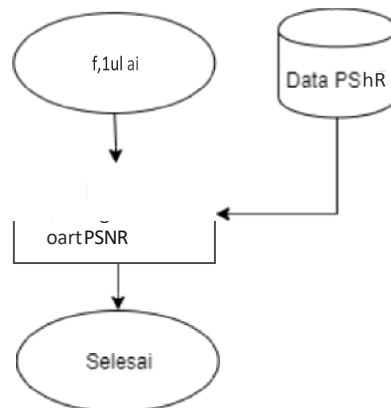
Melakukan dua kali pengujian, yaitu pengujian waktu eksekusi dan pengujian nilai *ProL Sipnnl—r<—Netter Rstie (PSNR)* dari citra stego.

3.4.1.1. Pengujian *Peak Signal-to-Noise Ratio (PSNR)* dari Citra Stego

Perhitungan MSE dan PSNR citra stego yang dihasilkan penggabungan skema Kriptografi Visual Houdengan algoritma Steganografi LSB. Skema perhitungan nilai PSNR untuk setiap skema Kriptografi Visual Houdengan Skema dan skema perbandingan dapat dilihat pada Gambar III-3 dan Gambar III-4.



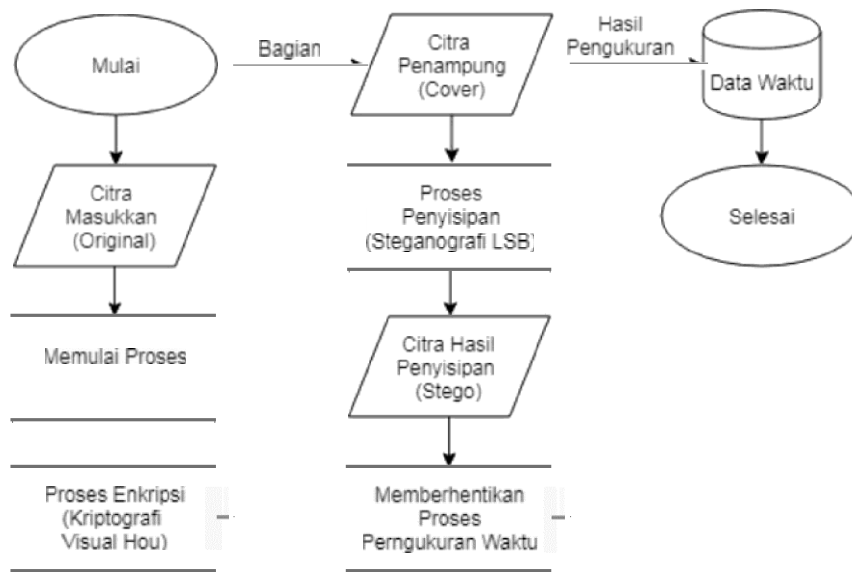
Skema Perhitungan PSNR dari Citra Stego untuk setiap Skema Kriptografi Visual Hiding.



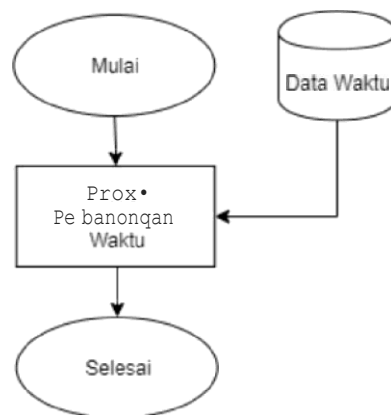
Skema Pengujian Perbandingan PSNR

3.4JJ. Pengujian Waktu Eksekusi

Pengukuran dari penggabungan skema Kriptografi Visual Hou dengan algoritma steganografi LSB.



Skema Pengukuran Waktu untuk setiap Skema Kriptografi Visual Hou.



Skema Pengujian Waktu Eksekusi

3 A7. Format Data Pengujian

Tabel III-2 Rancangan Tabel Hasil Pengujian PSNR RCit rastego

Citra	Resolusi	Stego	PSNR

Tabel III-3 Rancangan Tabel Hasil Pengujian Waktu Eksekusi

Citra	Resolusi	Stego	Waktu Eksekusi

3 A A. Alat yang digunakan dalam Pelaksanaan Penelitian

Penulis menggunakan hardware sebagai berikut:

1. Processor Intel(R) Core(TM) i3-2348M CPU @ 2.30GHz
2. Hard disk 500 GB; dan
3. Memory (RAM) 2 GB.

Software yang digunakan sebagai berikut:

1. Sistem Operasi Windows 7 64 bit; dan
-

2. NetBeans 1DE 8.2.

3 A7. Pengujian Penelitian

Tahapan pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar III-3 dan Gambar III-4 pada sub-bab 3.4.2.1 serta Gambar III-5 dan Gambar III-6 pada sub-bab 3.4.2.2

3 A.6. Analisa Hasil Pengujian dan Penarikan Kesimpulan

Tabel III-4 Rancangan Tabel Analisa Hasil Pengujian

Resolusi	Skena	PSNR	Waktu Eksekusi

3 E. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Menggunakan metode RUP (Requirement Understanding, Problem Requirement, dan Problem Solution) dengan pemodelan diagram UML (Unified Modeling Language).

3 E.1. Fase Insepsi

Dilakukan pengumpulan beberapa literatur dalam menyempurnakan rumusan masalah penelitian tentang kualitas citra hasil penggabungan Kriptografi VisualHough dan Steganografi LSB.

3 Jd. Fase Elaborasi

Untuk menganalisis masalah dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan rumusan masalah penelitian dan batasan penelitian.

3 I d. FaseKonstruksi

Hasil dari fasekonstruksi berupa .tr>ur< r< r>drpemograman. .rout < e < < >he tersebut akan digunakan untu k meinvalidasi objek penelitian. Validasi ini dilakukan berdasarkan nilai PSNR dan waktu eksekusi.

3 E A. FaseTransisi

Penarikan kesimpulan mengenai algoritmadan modeoperasi yang tepat sehingga memberikan nilai PSNRdan waktueksekusi yang baik.

3.fi. Mana,jemenProyekPenelitian

Tabelle III-5: *Table | Work Breakdown Structure (WBS) Penetration*

€'.ambarIII-7fionrrC'MrrPenjadwalanuntuk MenentukanRuangLingkupPenelitian
danMenentukanDasarLandasanTeoripadaPenelitian

C'.ambarIII-8€ioritrC"hort Penjadwalanuntuk TahapRekayasaPerangkatLunakdenganR UP

C'.ambarIII-9fiorir C'fnrrPenjadwalanuntu kTahapMelakukan PengujianPenelitian
danMelaku kanAnalisa HasilPengujian danMeinbuatKesimpulan

4.1 Pendahuluan

Pengembangan perangkat lunak menggunakan metode *Waterfall* (RUP) yang mencakup fase inisiasi, elaborasi, konstruksi, dan transisi.

4.2 Fase Inisiasi

4.2.1 Pemodelan Bisnis

Tugas akhir ini digunakan bahasa pemrograman Java yang berbasis desktop. Perangkat lunak yang dikembangkan mampu melakukan penggabungan skema Kriptografi Visual dan algoritma steganografi *Least Significant Bit* (LSB) dalam pengalokasian citra dan juga dapat memberikan informasi ketepatan pelaksanaan pengalokasian seperti nilai PSNR dan waktu eksekusi.

4.2.2 Kebutuhan

Tabel IV-1. Kebutuhan Fungsional Perangkat Lunak.

No	Kebutuhan Fungsional

Tabel IV-2. Kebutuhan Non Fungsional Perangkat Lunak.

No	Kebutuhan Non Fungsional
1.	Tampilan antar muka yang mudah dipahami.
2.	Perangkat lunak dapat menangani input data.

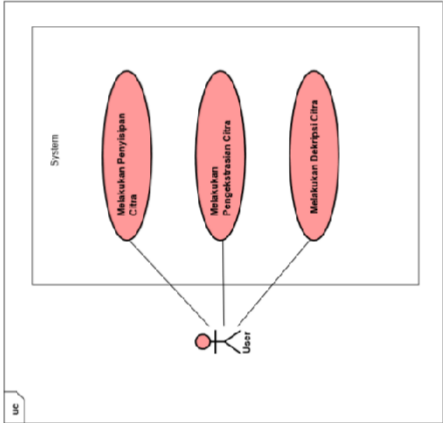
4.2.3 Analisis dan Perancangan

Mengikuti 3 tahapan yaitu Melakukan Penyesuaian Citra, Melakukan Pengalokasian Citra dan Melakukan Dekripsi Citra.

4.2.4 Implementasi

4.2.4.1 Fase Elaborasi

4.3.1 Pemodelan Bisnis



Gambar IV-1. Diagram Use case.

Melakukan Peng ekstraksian Citra dan Melakukan Dekripsi Citra.

Tabel IV-3. Definisi Aktor.

No	Aktor	Deskripsi
1		

Tabel IV-4. Definisi Use-Case.

No	Use Case	Deskripsi
1		Untuk melakukan penyisipan citra yang terlebih dahulu dienkripsi dengan membagi menjadi beberapa bagian, kemudian citra penampung.

- 2 Melakukan pengestraksian citra stego menjadi citra bagian.
- 3 Melakukan dekripsi citra bagian menjadi citra semula serta menampilkan informasi penyesipan berupa PSN dan waktu eksekusi.

Tabel IV-5. Skenario L'.srCs.te Melakukan Penyesipan Citra.

Identifikasi	
Deskripsi	Penyesipan Citra.
Nama	Melakukan penyesipan citra yang terlebih dahulu dienkripsi dengan menbagi menjadi beberapa bagian.
<i>'Process</i>	
Kondisi awal	Skenario Utama
Aksi Aktor	ditampilkan.
I. Menekan tombol	Reaksi Sistem
2. Menampilkan gambar dari citra stego. 3. Mengaktifkan tombol "Enkripsi" sesuai skema.	

AksiAktor	ReaksiSistem
1. Citrayang dipilihmemiliki ukuran yang tidak sesuai.	
	Menampilkan citra semula. citrastego, serta informasi penyisipan berupa PSNR dan waktu eksekusi.

Tabel IV-6 Skenario *Use Case* Melakukan Peng ekstraksian Citra

Identifikasi	
Nomor	Pengekstraksian Citra.
Tujuan	Mendapatkan citra bagian hasil ekstraksi citra stego.
Aktor	
Skenario Utama	
Kondisi awal	
AksiAktor	Reaksi Sistem
1. Mencantumkan 'Process Extraction'.	
	2.
	3. Menampilkan gambar dari citra bagian.
	4.
	Menampilkan citra stego dan citra bagian hasil ekstraksi.

Tabel IV-7 Skenario *Use Case* Melakukan Dekripsi Citra.

Identifikasi

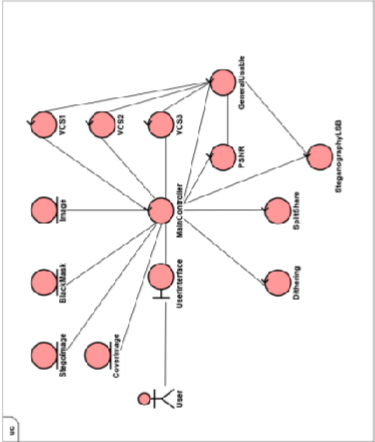
	DekripsiCitra
Tujuan	
Deskripsi	Melakukan dekripsicitra bagian menjadicitrasemula.
	SkenarioUtama
Kondisiawal AksiAktor	
1. Menekantombo1'Prncess	ReaksiSislem
	2.
	3. Menampilkan gambar daricina semula.
	4.
	SkenarioAlternatif
AksiAktor	ReaksiSisiem
KondisiAkhir	Menampilcancitrabagian dan citrasemula hasildekripsi.

43d itebutuha•

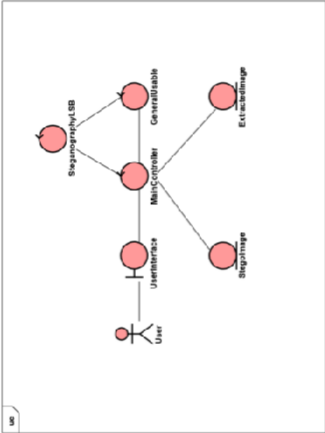
Memiliki fitur-fiturberikut:

1. PenyisipanCitra.
2. PengekstraksianCitra.
3. DekripsiCitra.

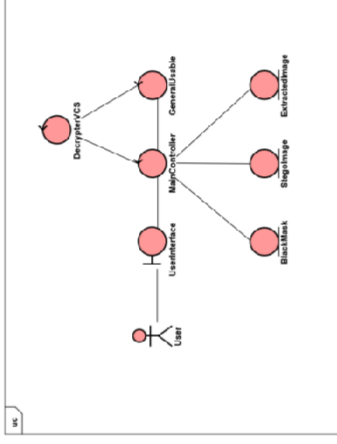
4.3.3 Analisis dan Perancangan



Gambar IV-2 Diagram Kelas Analisis Melakukan Penyisipan Citra

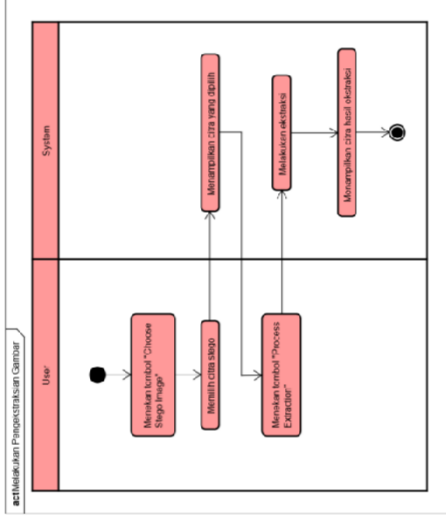


Gambar IV-3 Diagram Kelas Analisis Melakukan Pengekstraksian Citra

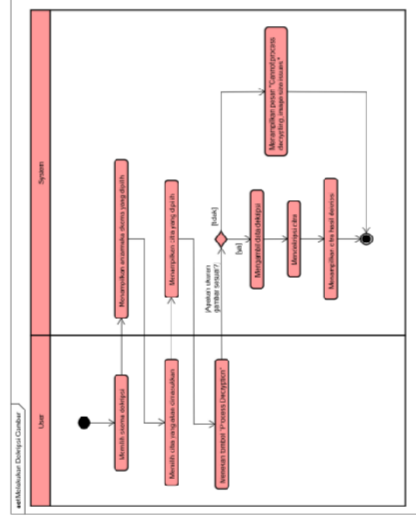


Gambar IV.4 Diagram Kelas Analisis Melakukan Dekripsi Citra

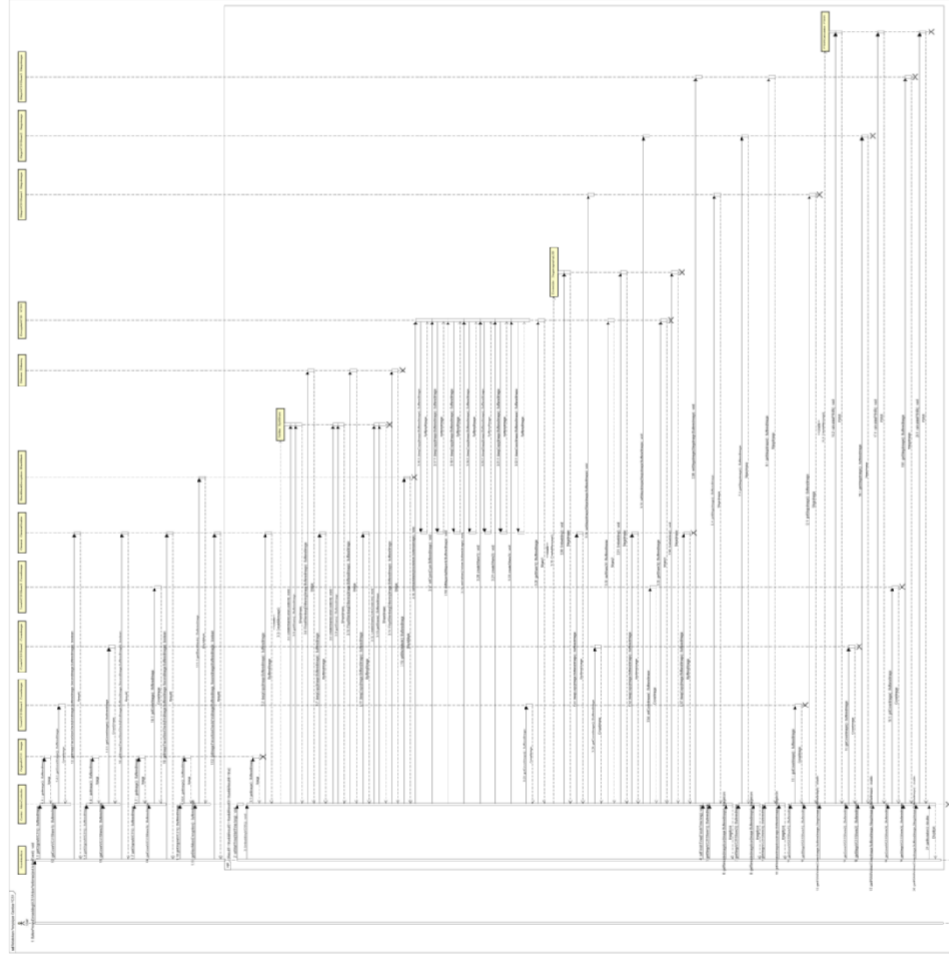




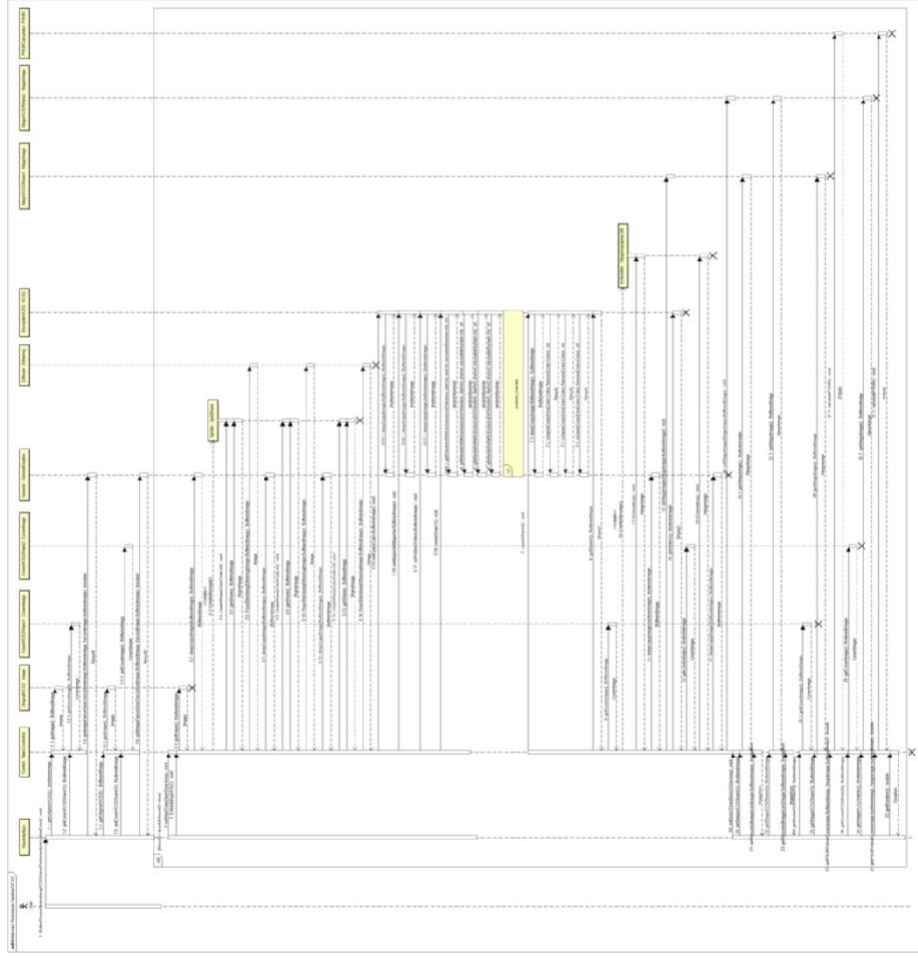
Gambar IV -6 Activity diagram Melakukan Pengextraksian Citra.



Gambar IV -7 Activity diagram Melakukan Dekripsi Citra.



Gambar IV-8 *Sequencediagram* Melakukan Penyisipan Gambar Skema I



Gambar IV.9 Sequence Diagram Melakukan Penyisipan Gambar Skema 2

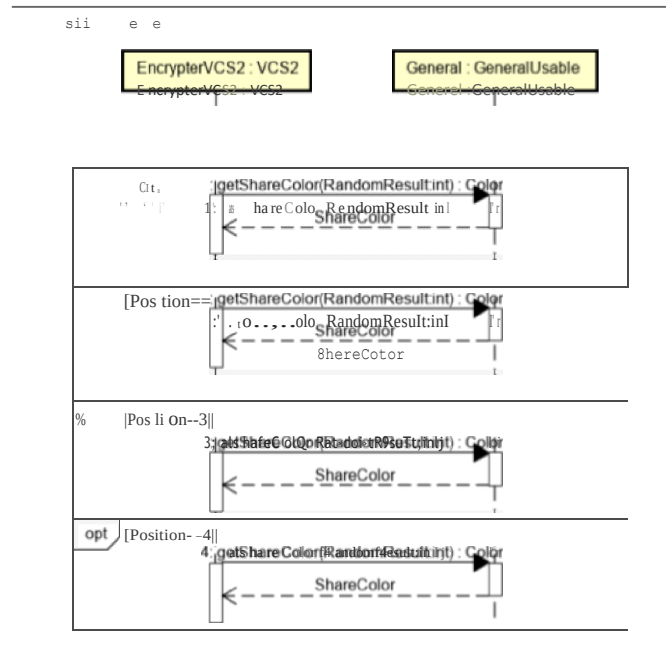


Figure 11: Sequence diagram showing the interaction between **EncrypterVCS3** and **General** for the **colorcode_checker** use case.

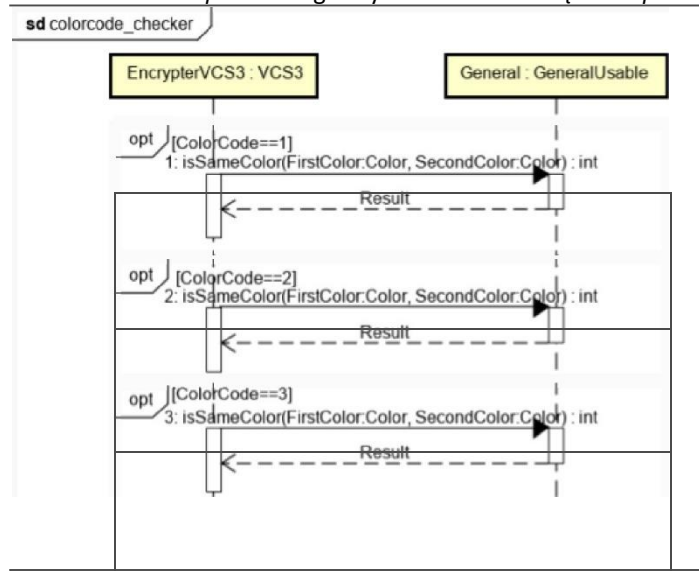
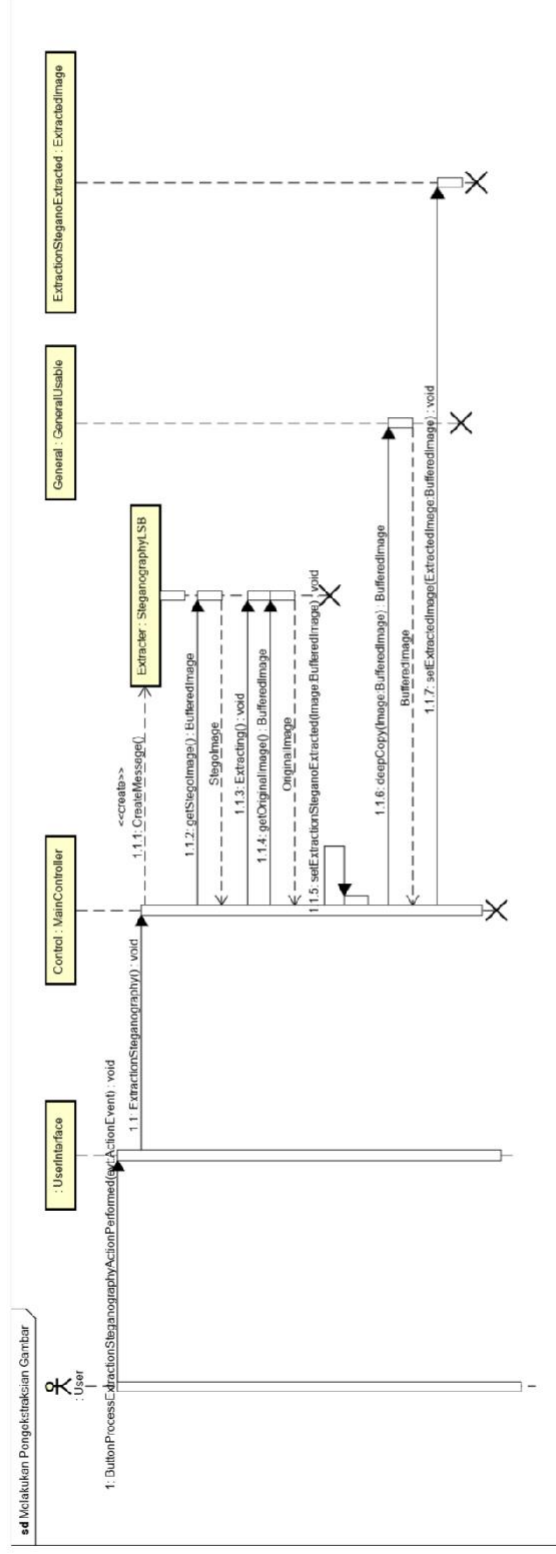
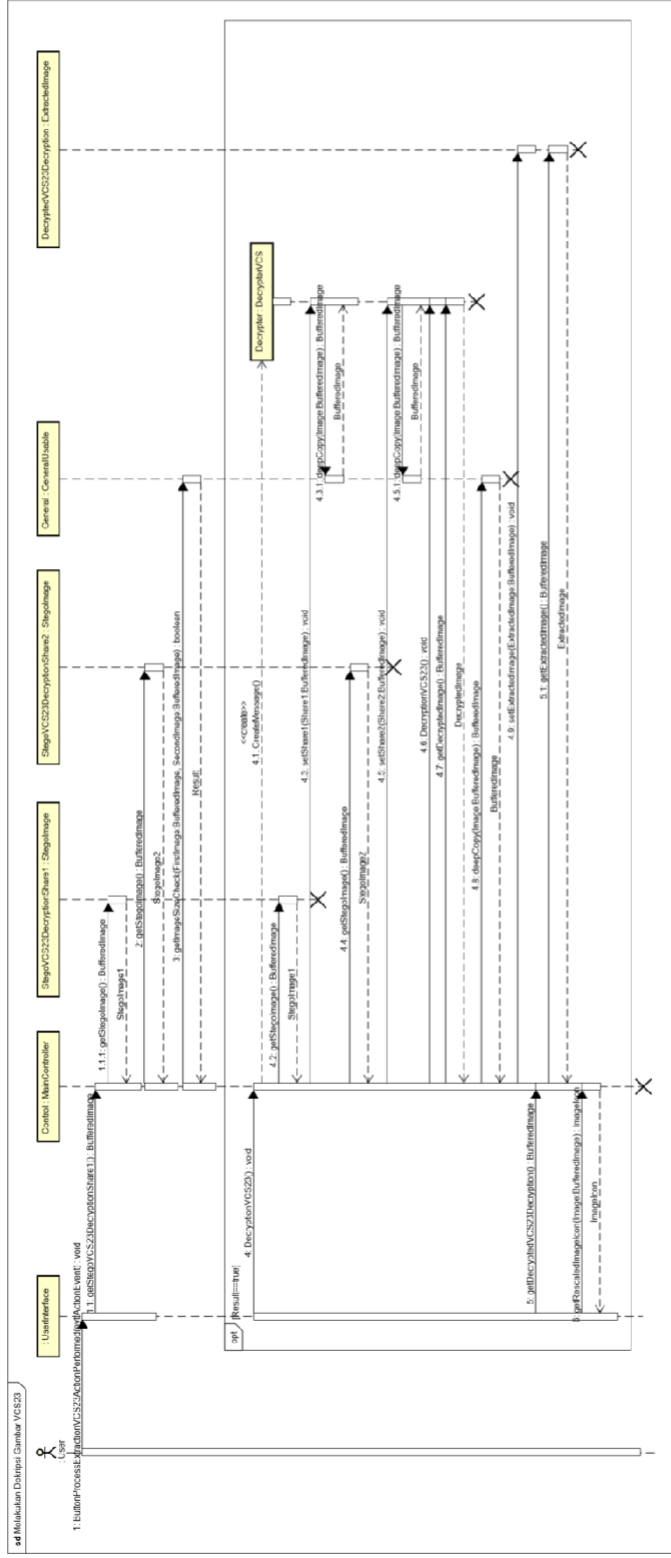


Figure 12: Sequence diagram showing the interaction between **EncrypterVCS3** and **General** for the **colorcode_checker** use case.

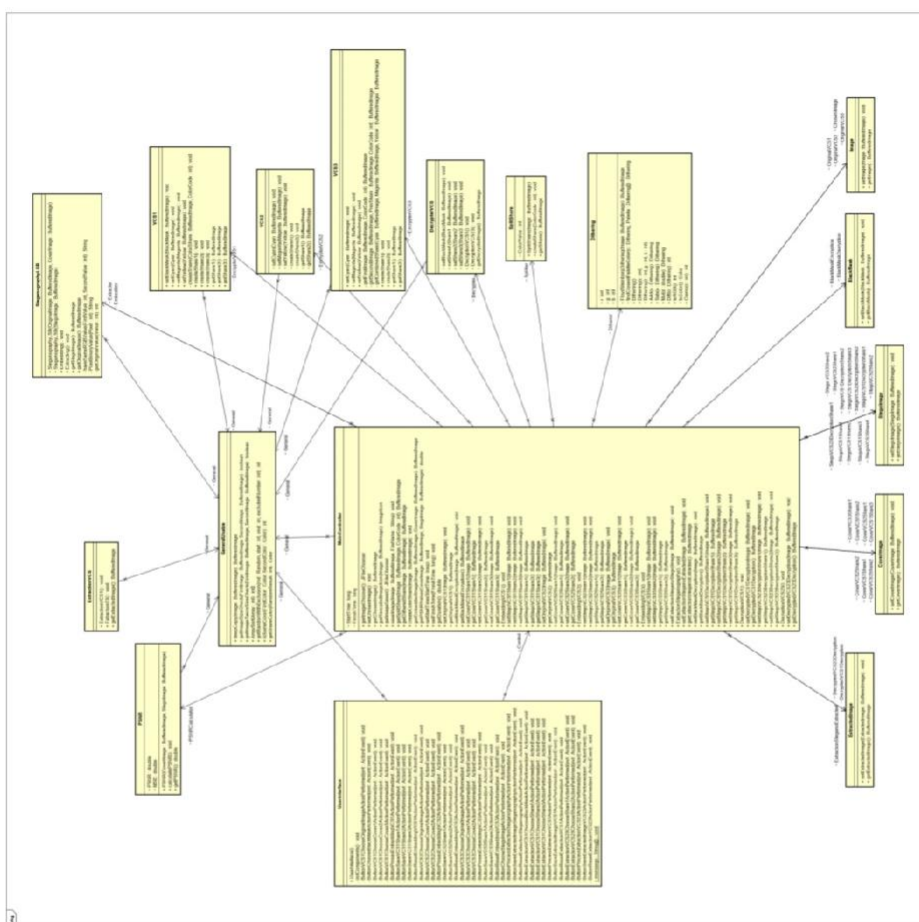


Gambar IV-13. *SequencediagramMelakukanPengekstraksianCitra.*





Gambar IV-15 Sequence diagram Melakukan Dekripsi Gambar Skema 2 dan Skema 3



Gambar IV-16. Diagram Kelas.

4.3.4 Implementasi

Mengimplementasikan hubungan antar kelas disertai dengan interaksinya.

4.4 Fase Konstruksi

4.4.1 Pemodelan Bisnis

Menggunakan NetBeans IDE 8.2 sesuai dengan fitur dan perancangan yang terdiri atas kelas-kelas dan *methods* yang dibutuhkan pada steganografi dan visual kriptografi.

4.4.2 Kebutuhan

Perangkat lunak yang dikembangkan dibangun pada Windows dan software berikut:

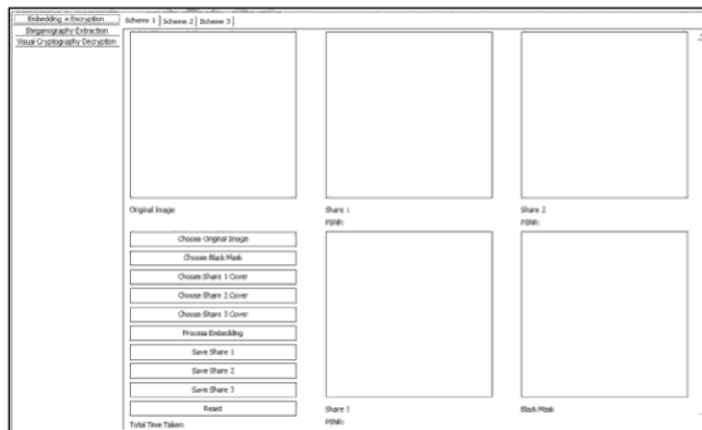
Hardware berikut:

1. Processor Intel(R) Core(TM) i3-2348M CPU @ 2.30GHz
2. Hard disk 500 GB; dan
3. Software berikut:
Memory (RAM) 2 GB.

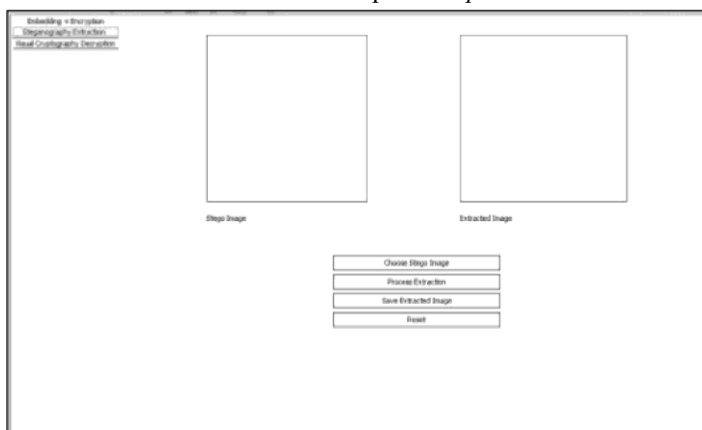
1. Sistem Operasi Windows 7 64 bit; dan
2. Net Beans IDE 8.2.

4.4.3 Analisis dan Perancangan

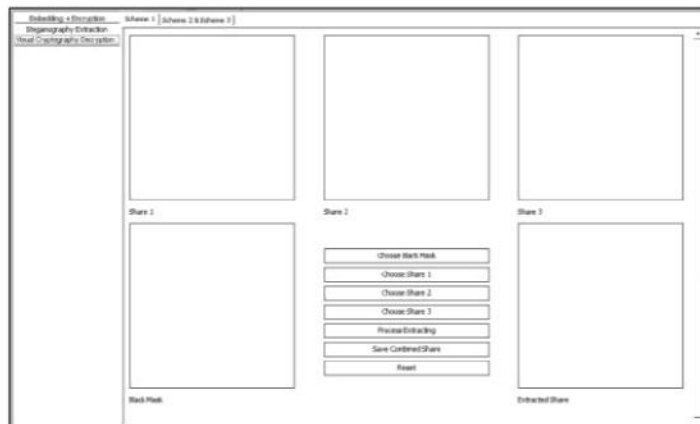
Rancangan antarmuka perangkat lunak yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan.



C.ambarIV-17. Rancanganantarmuk perangkatlunak
menu“Emheññinp+Emu vption”



C'.ambarIV-18 Rancanganantarmukaperangkatlunak
menu“.StrgonoprufhvH ti o<ti>n

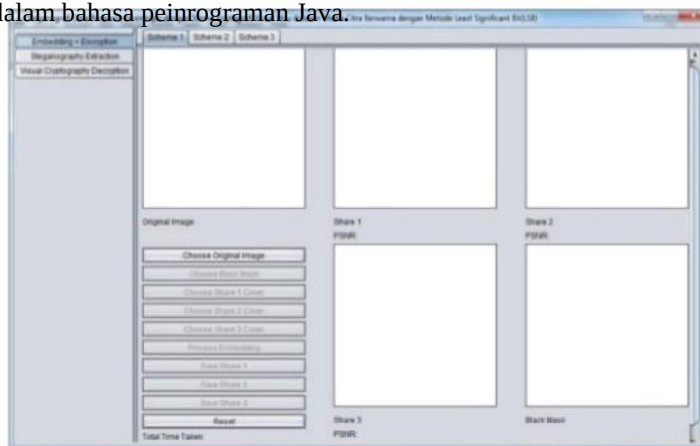


Gambar IV-19. Tampilan antarmuka perangkat lunak menu "Visual Cryptography Encryption"

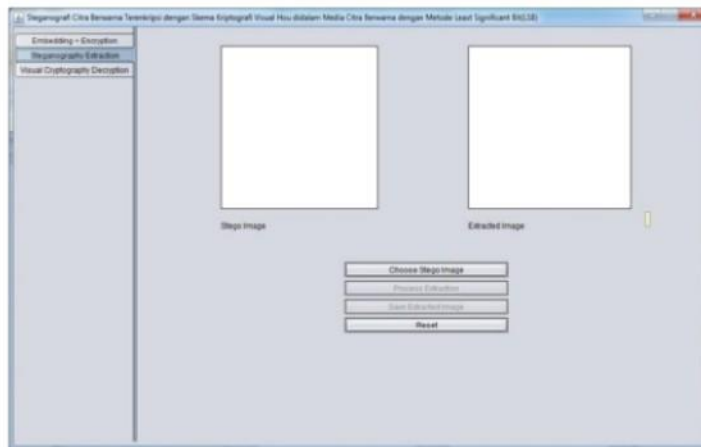
4.4.4 Implementasi

Mengimplementasikan rancangan antarmuka dan kelas-kelas yang akan

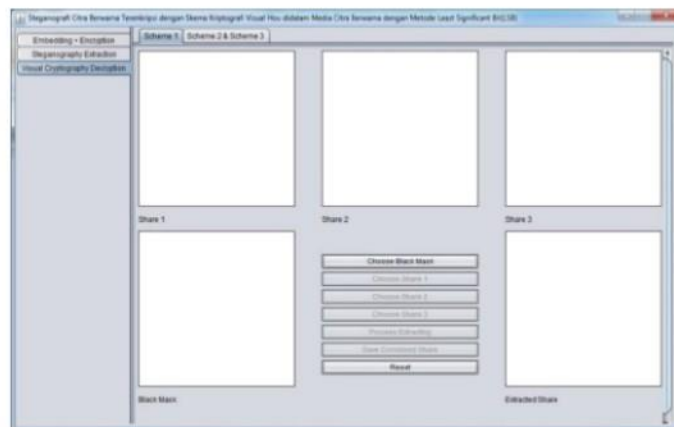
dibuat dalam bahasa pemrograman Java.



Gambar IV-20. Tampilan antarmuka perangkat lunak menu "Embedding + Encryption"



C'.ambarIV-21.Tampilanantarmukaperangkatlunak
menu“Ste panoprufh vE. true ti>n”



C.ambarIV-22.Tampilanantarmukaperangkatlunak
menu“Visuo/C'ryyir>gioyh vDe< rvpjiir>n”

Tabel IV-8. Daftar Implementasi Kelas

No	Nama Kelas	Nama File	Keterangan
1.	UserInterface	UserInterface.java	
2.	DecrypterVCS	DecrypterVCS.java	
3.	Dithering	Dithering J*	
4.	GeneralUsable	GeneralUsable.java	
5.	MainController	MainController.java	
6.	PSNR	PSNR J^*	
7.	SplitShare	SplitShare.java	
8.	SteganographyLSB	SteganographyLSB.java	
9.	VCS1	VCS1.java	
10.	VCS2	VCS2.java	
11.	VCS3	VCS3.java	
12.	BlackMask	BlackMask.java	
13.	CoverImage	CoverImage.java	
14.	ExtractedImage	ExtractedImage.java	
15.	Image	Image J*	
16.	StegoImage	StegoImage.java	

4.5 Fase Transisi

4.5.1 Pemodelan Bisnis

Pengujian binik h>.rditerapkan pada pengujian perangkat lunak berdasarkan kesesuaian fitur-fitur perangkat lunak dengan perancangannya.

4.5.2 Kebutuhan

Pengujian dilakukan menggunakan iordnorr dan.s</rno yang telah dijelaskan pada fase konstruksi.

4.5.3 Analisis dan Perancangan

1. Rencana Pengujian U.tr Cfi.tr Melakukan Penyisipan Citra.

Tabel IV-9. Rencana Pengujian t/sr CA.tr Melakukan Penyisipan Citra.

No.	Identifikasi	Pengujian	Tingkat Pengujian
		Proses Penyisipan dan Enkripsi Citra dengan ukuran citra sesuai.	
2.			

2. Rencana Pengujian t/sr f'zse Melakukan Pengekstraksian Citra.

Tabel IV-10. Rencana Pengujian U.tr CA.tr Melakukan Pengekstraksian Citra.

No.	Identifikasi	Pengujian	Tingkat Pengujian

3. Rencana Pengujian t/sr C'ztr Melakukan Dekripsi Citra.

Tabel IV-11. Rencana Pengujian U.tr Cfi.sr Melakukan Dekripsi Citra.

No.	Identifikasi	Pengujian	Tingkat Pengujian
2.			

4.5.4 Implementasi

1. Pengujian/.trfifi.trMelakukanPenyisipanCitra

TabelIV-12.PengujianUseC" teMelaku kanPenyisipanCitra

		Menekan toinbol <i>Emhrñdinp'</i>	C itra semula, citra penampung, citra blackmask (skeina 1).	Citra stego dan informasi penyisipan.			
		Menekan toinbol <i>Emhehdinp'</i>	tidak sesuai.	Pesan rrr<or.			

2. Pengujian/.refit.se MelakukanPengekstraksianCitra

TabelIV-13.Pengujian/srco.trMelakukanPengekstraksianCitra

1							

3. Pengujian/.refit.seMelakukanDekripsiCitra

TabelIV-14.Pengujian/.srC'o.srMelakukanDekripsiCitra.

			1				

[illegible]

4.6 **Kesimpulan**

5.1 Pendahuluan

Menguraikan tentang hasil pengujian dan analisis hasil pengujian.

5.2 Data Hasil Percobaan Penelitian

5.2.1 Data Hasil Percobaan Penelitian

Knfigurasi Percobaan

Citra berwarna akan dienkripsi dan dibagi menjadi beberapa bagian untuk selanjutnya disisipkan sehingga pihak yang tidak berhak tidak dapat mengetahui informasi yang diamankan.

Pengukuran kualitas citra dilakukan dengan menghitung nilai $Peak-SNR$ ($PSNR$). Proses pengukuran $PSNR$ dilakukan sebanyak hasil citra bagian yang didapatkan dari hasil proses enkripsi untuk tiap citra.

Tabel V-1 Data Citra Sisipan		Data Citra Sisipan	
Nomor Citra	Sisipan	Nomor Citra	Sisipan
			
			
			
			
			

Tabel V-2Tabel DataCitraPenampung UntukSetiapResolusi

Nomor	Resolusi	Citra	Resolusi	Citra
	256x256		512x512	
				
				
				

522 HasilPengu,jianSkema1

TabelV-3TabelHasilPengujianSkema I

Ciira	Resolusi	Stego	PSNR(dB)	Waktu(s)

		2				
3						

[illegible]

[illegible]

TabelV-4TabelHasilPengujianSkema I Untu kSetiapCitra

[illegible]

Tabel V-5 Tabel Hasil Pengujian Skema I Untuk Citra Resolusi 128 Piksel

[illegible]

TabelV-fiTabelHasilPengujianSkemaI UntukCitraResolusi256Piksel

[illegible]

5.2.3 HasilPengu,jian Skema2

TabelV-7TabelHasilPengujianSkema2

TabelV-9TabelHasilPengujianSkema2 Untu kCitraResolusi I 28Piksel

TabelHasilPengujianSkema 2 Untuk C itraResolusi256Piksel

52 A HasilPengu,jjianSkema3

Tabel V-1TabelHasilPengujianSkema3

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible][illegible]

Tabel V-14 Tabel Hasil Pengujian Skema 3 Untuk Citra Resolusi 256 Piksel

53 Analisis Hasil Penelitian

Tabel V-15 Tabel Hasil Pengujian Seluruh Skema

Rata – rata nilai PSNR tertinggi, 51,1363dB, dihasilkan oleh skema 3 pada resolusi 256x256 piksel. Sedangkan rata – rata nilai PSNR terendah, 51,0827dB, dihasilkan oleh skema 1 pada resolusi 256x256 piksel.

Rata – rata waktu eksekusi terendah, 0,155s, dihasilkan oleh skema 2 dengan resolusi 128x128 piksel. Sedangkan rata – rata waktu eksekusi tertinggi, 0,9235s, dihasilkan oleh skema 1 beresolusi 256x256 piksel.

Tabel V-16 Tabel Perbandingan Citra Hasil

Citra Semula	Hasil Skema 1	Hasil Skema 2	Hasil Skema 3
			

5.4 Kesimpulan

Menggabungkan Steganografi dan Visual Kriptografi dilakukan dengan melihat nilai PSNR citra stego hasil penyisipan dan perhitungan waktu eksekusi dalam proses penyisipan.

fi.1 Pendahuluan

Akandipaparkanmengenaikesimpulandansaran.

1. Perbedaannilairata-rata PSNR skernamemiliki rentang sebesar0.0536 dB. Karena ketiga skemainenghasilkancitra dengannilai rata — rataPSNR diatas 50dB, citrahasilpenyisipandapatdikategorikan sangat baik.
2. Waktu yang dibutuhkanuntukinelakukanpenyisipan yang diawalidengan proses enkripsitiapskematidak memiliki perbedaan yangsignifikan. Perbedaan nilairata-ratawaktu seluruh skemamemilikirentang sebesar 0.7655 detik.

6.3 Saran

1. Variasi penyisipancitra pada mediapenainpunglainnya.
2. Penggabunganmetodekriptografi v'isualdansteganografidapatmenggunakan skema atau algoritina kriptografi visualdansteganografilainnya.

Steganografi Citra Berwarna Terenkripsi Dengan Skema Kriptografi Visual Hou Didalam Media Citra Dengan Metode Least Significant Bit

ORIGINALITY REPORT

1%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

2

G. Prema, S. Natarajan. "An enhanced security algorithm for wireless application using RSA and genetic approach", 2013 Fourth International Conference on Computing, Communications and Networking Technologies (ICCCNT), 2013

Publication

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off